

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian (Sunanto J, 2005, hlm. 12).

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang diteliti dan hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diolah. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Sugiyono (2011, hlm. 61) mengungkapkan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) Terapi Musik. Yang dimaksud terapi musik ini adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu atau menolong orang. Biasanya kata tersebut digunakan dalam konteks masalah fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari, terapi terjadi dalam berbagai bentuk dengan menggunakan musik sebagai media terapinya. Melalui Terapi Musik ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak tunanetra. Adapun prosedur penggunaan media terapi music dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Pada baseline A-1 anak diminta meniru kata yang terdapat dalam lirik tanpa diiringi music atau tanpa dinyanyikan.
  - b. Pada fase intervensi anak diperkenalkan pada sebuah lagu dan mengajarkan anak untuk menyanyikan lagu tersebut hingga anak dapat menyanyikan lagu tersebut dengan artikulasi yang tepat.
  - c. Pada baseline A-2 anak kembali diminta meniru kata yang terdapat dalam lirik tanpa diiringi music atau tanpa dinyanyikan.

2. Variabel terikat (Y) atau dalam Bahasa Inggris dinamakan *output variable* menurut Sugiyono (2011, hlm.61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan bahasa ekspresif.

Indikator kemampuan bahasa yang akan ditunjukkan adalah meliputi :

- a. pengucapan lirik yang mengandung konsonan M pada awal, tengah dan akhir kata.
- b. pengucapan lirik yang mengandung konsonan N pada awal, tengah dan akhir kata.
- c. pengucapan lirik yang mengandung konsonan G pada awal, tengah dan akhir kata.
- d. pengucapan lirik yang mengandung konsonan R pada awal, tengah dan akhir kata.

## **B. Desain Penelitian**

Untuk mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti dalam suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 3) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Metode penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran suatu pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai pendapat Suriasumantri (2003, hlm. 320) bahwa “Setiap penelitian pada hakekatnya memiliki metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian”.

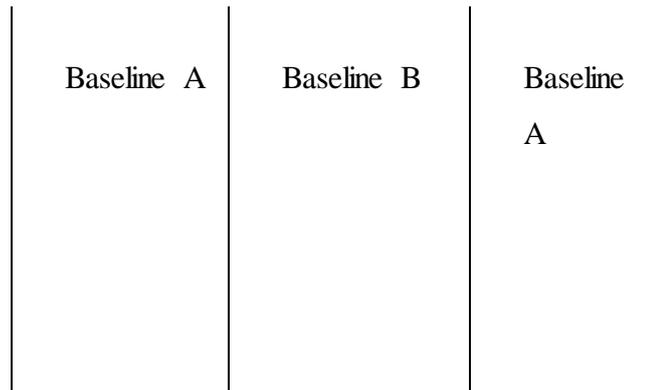
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2011, hlm. 107) menjelaskan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment*. Disamping itu peneliti juga ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu A-B-A. Menurut Sunanto (2005) Metode SSR yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A', yaitu desain yang memiliki tiga fase, dimana (A) adalah baseline kemampuan dasar dalam hal ini kemampuan awal subjek dalam mengucapkan konsonan m, n g dan r, pengamatan ini dilakukan tanpa rekayasa dan secara berulang hingga pada akhirnya peneliti akan mendapatkan data kemampuan awal subjek tersebut, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dimana subjek diberikan kegiatan terapi musik yang berlangsung kurang lebih selama 30 menit per sesi dan dilakukan secara berkesinambungan, dan (A') adalah pengamatan kembali terhadap kemampuan mengucapkan konsonan m,n,g dan r setelah diberikan intervensi. Baseline ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap subjek.

Dalam penelitian ini subyek tunggal dengan desain ABA digambarkan sebagai berikut :

Perilaku sasaran



Sesi (waktu)

Grafik 3.1 : Pola desain ABA

Keterangan :

1. A (baseline-1)

Adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan bahasa anak. Untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa anak peneliti mengasesmen kemampuan bahasa anak tersebut.

2. B (intervensi)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah teknik penggunaan terapi musik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak sesuai asesmen yang telah dilakukan. Fase intervensi ini dilakukan sebanyak sepuluh sesi.

3. A' (baseline-2)

Adalah suatu gambaran tentang perkembangan meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif pada anak low vision setelah diberikan terapi musik klasik sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran

Hifa Amirah Hadyana, 2016

**PENGARUH TERAPI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK TUNANETRA USIA DINI**

**PENELITIAN DENGAN SUBJEK TUNGGAL PADA TUNANETRA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU LOW VISION (LOW VISION CENTER) BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui asesmen.

### C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak low vision di Klinik low vision center Bandung. Responden yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Sebab subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal, berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan yaitu subjek tunggal. Responden diambil sebagai subjek penelitian dalam rangka meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif pada anak low vision setelah diberikan terapi musik. Adapun biodata dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Nama Responden : A
- Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 15 Juni 2012
- Umur : 4 tahun
- Hambatan : Tunanetra
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Nama Klinik : Klinik Low Vision Center

Karakteristik subjek adalah subjek masih belum jelas dalam mengungkapkan beberapa kata terutama konsonan n, m, g, dan r.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah di low vision center Bandung, yang beralamat di jalan Pajajaran, Bandung. Klinik ini merupakan klinik yang menyelenggarakan terapi-terapi khusus untuk anak

yang memiliki hambatan. Terapi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunanetra dan low vision biasanya berupa terapi bicara, terapi perilaku dan lain-lain.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Arikunto (2013, hlm. 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes menyanyikan lagu. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data terapi musik, apakah ada pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak tunanetra.

Untuk mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak diperlukan suatu instrumen penelitian. Maka, peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian tersebut:

##### **1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam kemampuan bahasa anak. Kisi-kisi instrumen itu sendiri merupakan tujuan yang akan dicatat, diamati dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dalam**  
**Ujaran M, N, G dan, R**

Komponen	Tujuan	Jenis Tes	Jumlah Soal
Mengucapkan konsonan M	Anak dapat mengucapkan konsonan M yang berada di suku kata pada lirik	Tes perbuatan	5
	Anak dapat mengucapkan konsonan M yang berada di awal kata pada lirik		3
	Anak dapat mengucapkan konsonan M yang berada di tengah kata pada lirik		3
	Anak dapat mengucapkan konsonan M yang berada di akhir kata pada lirik		1
Mengucapkan konsonan N	Anak dapat mengucapkan konsonan N yang berada di suku kata pada lirik		5
	Anak dapat mengucapkan konsonan N yang berada di awal kata pada lirik		2
	Anak dapat mengucapkan konsonan N yang berada di tengah kata pada lirik		2
	Anak dapat mengucapkan konsonan N yang berada di akhir kata pada lirik		3
Mengucapkan konsonan G	Anak dapat mengucapkan konsonan G yang berada di suku kata pada lirik		5
	Anak dapat mengucapkan konsonan G yang berada di awal kata pada lirik		3
	Anak dapat mengucapkan konsonan G yang berada di tengah kata pada lirik		2
	Anak dapat mengucapkan konsonan G yang berada di akhir kata pada lirik		3
Mengucapkan konsonan R	Anak dapat mengucapkan konsonan R yang berada di suku kata pada lirik		5
	Anak dapat mengucapkan konsonan R yang berada di awal kata pada lirik		2
	Anak dapat mengucapkan konsonan R yang berada di tengah kata pada lirik		3
	Anak dapat mengucapkan konsonan R yang berada di akhir kata pada lirik		1

## 2. Pembuatan butir soal

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah soal keseluruhan sebanyak 48 buah yaitu

Hifa Amirah Hadyana, 2016

**PENGARUH TERAPI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK TUNANETRA USIA DINI**

**PENELITIAN DENGAN SUBJEK TUNGGAL PADA TUNANETRA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU LOW VISION (LOW VISION CENTER) BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) 5 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 2) 3 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 3) 3 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 4) 1 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 5) 5 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 6) 2 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 7) 2 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 8) 3 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 9) 5 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 10) 3 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 11) 2 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 12) 3 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 13) 5 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 14) 2 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik
- 15) 3 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik

Hifa Amirah Hadyana, 2016

**PENGARUH TERAPI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK TUNANETRA USIA DINI**

**PENELITIAN DENGAN SUBJEK TUNGGAL PADA TUNANETRA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU LOW VISION (LOW VISION CENTER) BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 16) 1 soal untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m pada suku kata yang ada pada lirik

Soal tes berupa tes perbuatan (bernyanyi ) dan dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan mengucapkan konsonan m, n, g dan r pada anak baik sebelum diberikan intervensi maupun setelah diberikan intervensi. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar pengaruh terapi musik dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan konsonan m pada anak tunanetra usia dini

### 3. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Pernyataan

Kriteria penilaian dibuat untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh subjek penelitian. Kriteria penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Penilaian Mengucapkan Konsonan yang Ada Pada Lirik**

Aspek kemampuan	Nilai
Siswa mampu mengucapkan konsonan dengan tepat	1
Siswa tidak mampu mengucapkan konsonan dengan tepat	0

### 4. Validitas

Instrumen yang telah dibuat harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan dari instrumen tersebut. data yang telah diujicobakan selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar mendapatkan gambaran mengenai validitas instrumen penelitian. Berikut akan diuraikan seperti apa uji validitas pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian, sebab instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid.

Menurut Kasmadi 2013 (dlm. Millatulhaq, 2014, hlm.11) menyebutkan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen” sedangkan Menurut Saifuddin 2000 (dln. Millatulhaq, 2014, hlm.10) dalam bukunya menyebutkan “validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan, ketepatan dan kecermatan suatu intrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *expert-judgement* yang oleh tiga orang yang terdiri dari dua orang dosen sebagai ahli dan satu orang guru Klinik Low Vision Center. Data yang diperoleh dari penilaian tim ahli dinilai validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(Susetyo, 2011, hlm. 92)

Keterangan :

P = Skor/Presentase

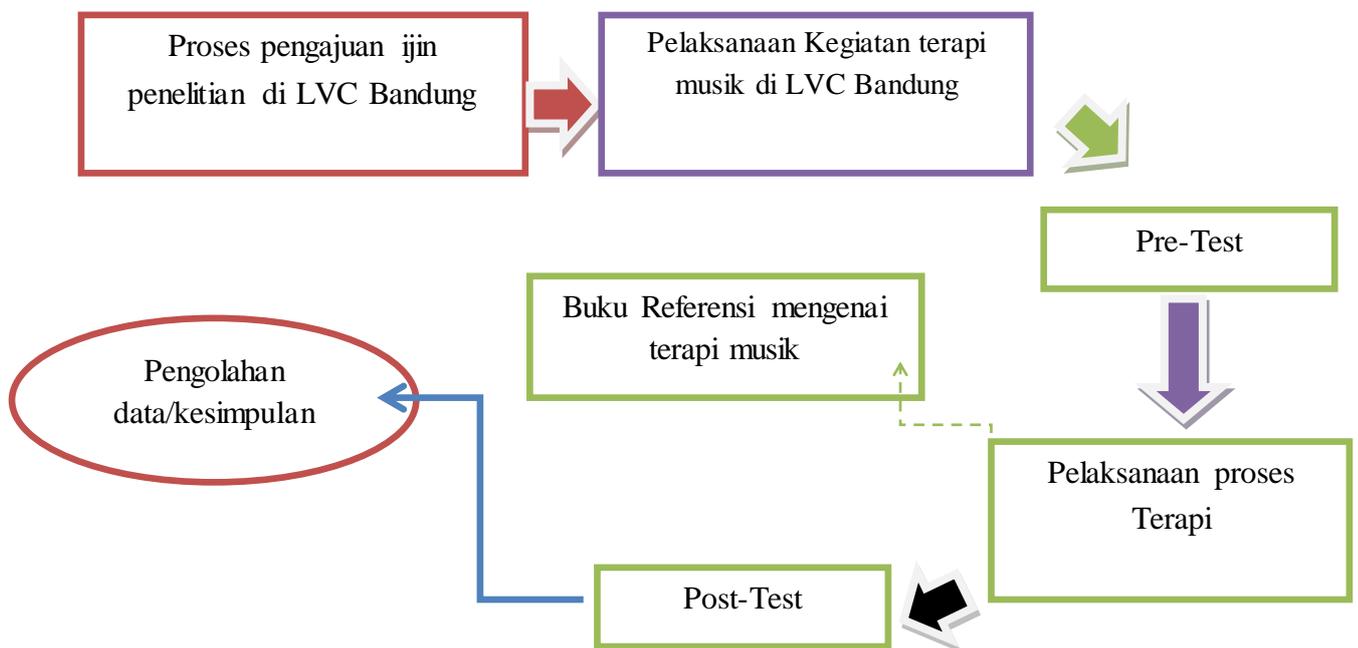
*f* = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  = Jumlah penilai

### A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penulis. Dalam pelaksanaan bagian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

Prosedur penelitian dari pembelajaran Terapi musik yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan terapi di *low vision center* Bandung



**Gambar 3.1**  
**Bagan Prosedur Penelitian**

#### 1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini adalah:

##### a. Studi Pendahuluan

Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah peninjauan ke tempat yang dituju yaitu *Low Vision Center* Bandung, untuk mencari informasi sebagai bahan penelitian.

b. Menentukan judul

Pada tahap ini penulis menentukan judul penelitian yang diajukan pada dewan skripsi untuk mendapatkan arahan bimbingan dan persetujuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.

c. Menyusun proposal penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan serta metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrumen, teknik pengumpulan dan pengolahan data, untuk disetujui oleh dewan skripsi.

d. Mempersiapkan perijinan

- 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan Pkh untuk pengangkatan dosen pembimbing;
- 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
- 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian mealalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
- 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
- 5) Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat;
- 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala LVC Bandung.

e. Menyusun alat pengumpul data/instrumen

Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbuatan.

- f. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (*Expert Judgement*).

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a. Meminta ijin kepada pihak LVC untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian
- b. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian dalam kemampuan bahasa ekspresif anak tunanetra usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah skor mampu yang diperoleh subjek.
- c. Melaksanakan *treatment* atau perlakuan selama delapan kali pertemuan, yaitu menggunakan terapi musik dengan cara memperdengarkan lagu dan mengulang-ulang kata yang mengandung konsonan yang masih dianggap sulit oleh anak. untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak tunanetra usia dini.
- d. Melaksanakan *post-test*, yaitu pengukuran kembali hasil kemampuan bahasa ekspresif anak tunanetra usia dini. untuk mengetahui sejauh mana *treatment* atau perlakuan yang dilakukan berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak tunanetra usia dini.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diberikan terapi musik.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Alat tes yang digunakan adalah tes kinerja menurut Arikunto (2006, hlm. 45) bahwa tes kinerja adalah “teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu”. Tes kinerja dapat dilakukan untuk menilai proses, produk serta proses dan produk. Tes kinerja digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja atas bidang keterampilan tertentu yang dipertunjukkan oleh seseorang peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes kinerja yang dibuat akan mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum terapi musik dan setelah terapi musik pada anak tunanetra usia dini.

## C. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan presentase sedangkan datanya dianalisis dengan menggunakan grafik garis sederhana dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi, adakah peningkatan kemampuan mengucapkan konsonan m,n,g dan r setelah diberikan terapi musik dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram.

Sunanto (2005, hlm.36) menyebutkan “Pada penelitian Subject Single Research, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis”. Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, 1) untuk membantu

mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini, proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak tunanetra usia dini melalui terapi musik.

Menurut Sunanto (2005 hlm.37) menyebutkan terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%.
- e. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Menghitung hasil pengukuran data pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya.
- b. Menghitung hasil pengukuran data pada fase baseline-2 dari subjek pada setiap sesinya.
- e. Membuat tabel perhitungan hasil fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.

- f. Menjumlahkan semua hasil yang diperoleh pada fase baseline-1, fase intervensi dan fase baseline-2 pada subjek setiap sesinya.
- g. Membandingkan hasil pada fase baseline-1, fase intervensi dan pada fase baseline-2 dari subjek.
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi antara ketiga fase tersebut.
- i. Adapun grafik perkembangan yang digunakan dalam mengolah data yaitu gambar grafik desain A-B-A.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Sunanto (2006, hlm. 96-120) menerangkan bahwa dalam analisis data terdapat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis dalam kondisi

1) Panjang kondisi Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi baseline tidak ada ketentuan yang pasti. Namun demikian, data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

2) Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis tersebut sama banyak.

3) Tingkat stabilitas (level stability)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di

dalam rentang 50% di atas dan dibawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan dibawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4) Tingkat perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

5) Jejak data (data path)

Jejak data merupakan perubahandari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun dan mendatar.

6) Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (level change).

b. Analisis antarkondisi

1) Variabel yang di ubah

Analisis data antarkondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antar kondisi (misalnya kondisi baseline dan intervensi) ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi.

Hifa Amirah Hadyana, 2016

***PENGARUH TERAPI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK TUNANETRA USIA DINI***

***PENELITIAN DENGAN SUBJEK TUNGGAL PADA TUNANETRA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU LOW VISION (LOW VISION CENTER) BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)